

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah saat ini menjadi persoalan pokok di kota-kota besar. Salah satu kota besar yang berjuang mengatasi permasalahan sampah adalah kota Malang, sebagai salah satu kota besar di Jawa Timur yang banyak memiliki Universitas menjadi daya tarik bagi sebagian masyarakat Indonesia sebagai tempat untuk menuntut ilmu, hal ini mengakibatkan banyak sekali populasi manusia yang terdapat di kota Malang, tentu hal ini akan mempengaruhi jumlah sampah yang ada di kota Malang.

Limbah sampah sering kali dianggap sebagai benda yang tidak bisa dimanfaatkan lagi dan tidak memiliki nilai guna. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan limbah sampah baik ditingkat nasional maupun di tingkat rumah tangga mempengaruhi jumlah volume limbah sampah di lingkungan masyarakat. Hal ini tentu saja akan menimbulkan masalah di lingkungan masyarakat, seperti menimbulkan penyakit yang diakibatkan oleh nyamuk, lalat atau binatang yang menyukai limbah sampah, selain itu tumpukan limbah sampah akan mengeluarkan bau busuk yang mengganggu masyarakat sekitar. Oleh karena itu akan lebih baik jika masyarakat baik di tingkat kelurahan sampai tingkat RT diberi pelatihan tentang bagaimana cara memanfaatkan limbah sampah yang tidak dipakai lagi menjadi benda yang memiliki nilai guna atau menjadi kompos.

Sampah merupakan salah satu masalah sosial yang dihadapi setiap orang, penumpukan sampah dapat menimbulkan gangguan lingkungan, seperti bau busuk, adanya senyawa beracun atau senyawa yang bisa merusak kesehatan. Untuk itu diperlukan penanganan yang tepat dan kerja sama dari semua pihak dan semua kalangan yang ada di dalam masyarakat kota tersebut, karena persoalan lingkungan atau persoalan sampah mempunyai keterkaitan antara satu dengan yang lain untuk ditangani.

Disisi lain, pengelolaan sampah hanya dilakukan sebagai sesuatu yang bersifat rutin, yaitu hanya dengan cara memindahkan, membuang ke sungai-sungai, membakar dan memusnahkan sampah. Tempat sampah semakin sulit didapat dan jumlah tempat pembuangan sampah akhir yang semakin hari semakin bertambah jumlah volumenya. Oleh sebab itu, kepedulian masyarakat harus senantiasa lebih ditingkatkan agar persoalan yang dihadapi dapat diselesaikan secara bersama-sama dan dilakukan dengan mudah.

Tidak semua limbah sampah tidak dapat dimanfaatkan menjadi benda yang dapat menghasilkan uang, oleh karena itu masyarakat dituntut untuk bisa memilah limbah sampah yang dapat dimanfaatkan dengan limbah sampah yang tidak bisa dimanfaatkan. Dengan adanya pemilahan sampah tersebut, diharapkan masyarakat dapat mengurangi limbah sampah yang akan dibuang ke TPS terdekat dan diharapkan masyarakat dapat mengolah limbah sampah yang dapat dimanfaatkan secara mandiri oleh setiap kepala keluarga.

Permasalahan sampah secara menyeluruh adalah menyangkut bagaimana memproyeksikan dan mengelola jumlah timbunan sampah yang dihasilkan setiap hari, bagaimana melakukan reduksi volume timbunan sampah dan memanfaatkan setiap potensi yang dapat dihasilkan baik berupa pemanfaatan material sampah yang masih bernilai ekonomis, transformasi sampah menjadi material bernilai seperti pupuk maupun potensi bangkitan energi yang bisa dihasilkan, bagaimana memilih metode, teknik, dan teknologi yang tepat untuk pengelolaan sampah mulai dari sumber sampah, pewadahan, pengumpulan, transfer dan pengangkutan, sampai ke pembuangan akhir.

Pembuangan sampah yang tidak diurus dengan baik akan mengakibatkan masalah besar, karena penumpukan sampah atau membuangnya sembarangan ke kawasan terbuka akan mengakibatkan pencemaran tanah yang juga akan berdampak ke saluran tanah air. Demikian juga pembakaran sampah akan mengakibatkan pencemaran udara, pembuangan ke sungai akan mengakibatkan pencemaran air, tersumbatnya saluran air dan banjir (Sicular,1989:52)

Pertambahan jumlah sampah yang tidak diimbangi dengan pengelolaan yang ramah lingkungan akan menyebabkan terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan (Tuti, 2005:21). Lebih jauh lagi, penanganan sampah yang tidak komprehensif akan memicu terjadinya masalah sosial, seperti amuk masa, pemblokiran fasilitas TPA (Hadi, 2004:32).

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah beserta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu paradigma kumpul-angkut-buang menjadi pengelolaan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan sampah bermakna agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah melaksanakan kegiatan timbunan sampah, pendaur ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang dikenal dengan sebutan *Reduce, Reuse* dan *Recycle* (3R) melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram. (Kementrian Negara Lingkungan Hidup, 2015).

Bank Sampah adalah salah satu strategi penerapan konsep 3R (*reduce, reuse* dan *recycle*) dalam pengelolaan sampah pada sumbernya di tingkat masyarakat. Pelaksanaan bank sampah pada prinsipnya adalah salah satu rekayasa sosial (*social engineering*) untuk mengajak masyarakat dalam memilah sampah. Pelaksanaan bank sampah dapat memberikan output nyata bagi masyarakat berupa kesempatan kerja dalam melaksanakan manajemen operasi bank sampah dan investasi dalam bentuk tabungan (Kementrian Lingkungan Hidup, 2011).

Sistem yang dijalankan menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas penyeter adalah warga yang tinggal di sekitar dan mendapatkan buku tabungan seperti menabung di bank.

Tidak semua masyarakat mengenal Bank Sampah, hal ini disebabkan salah satunya karena kurangnya sosialisasi oleh pihak bank

sampah yang bersangkutan dan kurangnya minat masyarakat dengan ide menjual limbah sampah, karena harga yang didapat dari menjual limbah sampah cenderung sedikit dan tidak semua masyarakat memiliki jumlah limbah sampah yang memadai untuk dijual ke bank sampah terdekat.

Menurut Sujiyanto (2016) dalam Jurnalnya yang berjudul Analisis Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Malang, penulis menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor positif dan negatif dengan berdirinya bank sampah Malang, yaitu: 1) dampak positif, setelah berdirinya bank sampah, sampah yang dikiri ke TPA Supiturang dapat berkurang. 2) dampak negatif, pendapatan pihak-pihak yang diuntungkan dengan adanya sampah di masyarakat menjadi berkurang, pihak-pihak tersebut antara lain pasukan kuning, pemulung, dan juga Masalah yang timbul adalah sebagian anggota nasabah bank sampah masih belum mengerti cara memilah sampah sesuai jenisnya dan sebagian anggota nasabah tidak mempunyai tempat khusus untuk menyimpan limbah sampah yang sudah dipilah.

Menurut Mita Novianty (2016) dalam jurnalnya yang berjudul Dampak Program Bank Sampah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan, penulis menyimpulkan bahwa dengan tidak terjadi peningkatan yang signifikan terhadap ekonomi anggota nasabah selain itu juga dengan adanya bank sampah, kesehatan masyarakat Kelurahan Binjai meningkat hal ini disebabkan oleh karena jumlah sampah di lingkungan masyarakat berkurang.

Salah satu lokasi yang ingin dikaji peneliti terkait Bank Sampah yakni di Kelurahan Mojolangu, Kecamatan Lowokwaru, Malang. Nama unit bank sampah yang ada di daerah tersebut adalah ‘Sudimoro Indah’ . Fenomena yang menarik adalah masyarakat yang ada di lingkungan tersebut tetap mempertahankan bank sampah Sudimoro Indah agar tetap aktif karena dirasa keberadaan bank sampah tersebut bermanfaat dalam mengurangi sampah yang ada di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka selanjutnya peneliti menulis judul **“Kontribusi Bank Sampah Malang Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka selanjutnya peneliti merinci pokok permasalahan lebih lanjut dalam rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana kontribusi berdirinya unit Bank Sampah Sudimoro Indah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan

1. Untuk mengetahui dampak berdirinya unit Bank Sampah Sudimoro Indah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan terhadap banyak pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

1. Memberikan gambaran realitas sosial, memberikan informasi serta memberikan kontribusi positif yang sesuai dengan disiplin ilmu kesejahteraan sosial tentang peranan Bank Sampah Malang (BSM) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk pengembangan Ilmu Kesejahteraan Sosial nantinya terkhusus dalam ekonomi masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Merupakan sarana pembelajaran dan memberikan tambahan ilmu pengetahuan baru tentang ekonomi masyarakat.
- b. Diharapkan dapat bermanfaat bagi praktisi sosial, pegiat sosial serta Pekerja Sosial Profesional dalam memahami ekonomi masyarakat.
- c. Serta sebagai syarat untuk menempuh tugas akhir dan mendapatkan gelar Strata Satu (S1) pada Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial di Universitas Muhammadiyah Malang.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Terkait dengan Rumusan Masalah diatas dalam penulisan skripsi ini, peneliti memiliki batasan ruang lingkup dalam penelitian yaitu:

1. Kontribusi unit bank sampah Sudimoro Indah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.